

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karies gigi pada anak usia 11-12 tahun di daerah pesisir cenderung lebih rendah dibandingkan dengan daerah non-pesisir. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pola makan, termasuk konsumsi ikan, dapat berkontribusi pada kesehatan gigi yang lebih baik di komunitas pesisir. Salah satunya mencatat bahwa 73% anak usia sekolah di daerah pantai mengalami masalah kesehatan gigi, dengan prevalensi karies mencapai 50% (Cristy, 2016).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi karies gigi pada anak-anak usia 11-12 tahun di Indonesia mencapai sekitar 82,8%. Permasalahan tertinggi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/gigi berlubang. Usia prasekolah merupakan salah satu kelompok yang berisiko tinggi mengalami kerusakan gigi (Sholekhah, 2021). Karies gigi atau gigi berlubang merupakan kerusakan pada jaringan gigi yang bermula dari lapisan luar gigi (email) dan dapat meluas ke lapisan dalam (dentin) hingga mencapai pulpa gigi. Penyebab utama karies gigi adalah adanya karbohidrat, aktivitas mikroorganisme, kondisi air ludah, bentuk permukaan gigi, serta bakteri *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus* yang berperan penting. Karies gigi dibiarkan dan tidak diobati, kondisi ini dapat memicu rasa sakit, kehilangan gigi, bahkan infeksi lebih lanjut (Ekawati, 2024).

Faktor-faktor seperti usia dan jenis kelamin memengaruhi angka kejadian karies gigi. Indeks DMF-T, yang menunjukkan status kesehatan gigi seseorang, menunjukkan berapa banyak kerusakan gigi yang dialami seseorang jumlah kasus karies tinggi di masyarakat pesisir pantai. Nilai DMF-T adalah gabungan dari indeks D-T, M-T, dan F-T, yang menunjukkan banyaknya kerusakan gigi yang pernah dialami seseorang. Nilai-nilai ini adalah Decay/D, yang berarti gigi karies; Missing/M, yang berarti gigi yang dicabut karena karies; dan Filling/F, yang berarti gigi yang ditambal karena karies (Tahulending & Adam, 2018). Karies gigi jarang ditemui pada anak yang tinggal dipantai karena mereka banyak mengonsumsi ikan laut (Sadika, 2014).

Ikan laut merupakan jenis makanan yang diperoleh dari hasil laut. Asam lemak rantai panjang banyak ditemukan dalam ikan, yang merupakan sumber protein hewani. Omega-3 (DHA), yang kurang dimiliki bahkan tidak ada dalam produk daratan (hewani dan nabati), dan omega-6 sangat penting untuk pertumbuhan dan kesehatan (Wahyuni *et al*, 2018). Ikan juga kaya akan mineral seperti kalsium dan phospor, yang diperlukan untuk pembentukan tulang, dan zat besi, yang diperlukan untuk pembentukan haemoglobin dalam darah. Semua orang, termasuk anak-anak usia sekolah, membutuhkan zat gizi yang cukup (Soparue, 2021). Nutrisi adalah salah satu faktor penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Beberapa jenis nutrisi telah diketahui memiliki dampak yang lebih besar pada kesehatan gigi dan mulut. Vitamin D, kalsium, fluor, dan fosfor adalah bagian penting dari pembentukan struktur dan menjaga kesehatan gigi. Selain itu, vitamin C dan sejumlah vitamin lainnya juga dapat menjaga kesehatan mukosa mulut karena peran mereka dalam pembentukan kolagen (Aryati, 2014). Fluor adalah element yang banyak ditemukan di lingkungan, antara lain pada hewan, tumbuhan serta air. Fluor terdapat dalam jumlah yang sangat kecil di udara yang kita hirup. Sumber fluor yang baik adalah teh dan ikan. Ikan laut banyak mengandung fluor. Anak-anak yang cukup mendapat fluor maka giginya lebih sehat (Septiasih, *et al.*, 2024).

Ikan laut, yang banyak dikonsumsi masyarakat, mengandung mineral, seperti fluor. Fluor yang diikat pada email gigi mempercepat mineralisasi gigi, yang dapat menekan angka karies (Hidayati *et al.*, 2021). Meskipun konsumsi ikan laut dianggap baik untuk kesehatan, karies gigi masih merupakan masalah umum di masyarakat, termasuk di kabupaten pangandaran. Faktor-faktor seperti kebiasaan makan, akses terhadap layanan kesehatan gigi, dan pengetahuan tentang perawatan gigi dapat memengaruhi jumlah kasus karies gigi yang terjadi (Septiarsih, *et al.*, 2020).

Makanan laut yang menunjang kesehatan gigi antara lain, mengonsumsi ikan laut secara teratur dapat membantu mendapatkan asupan nutrisi yang kaya seperti omega-3, vitamin D, dan mineral yang baik untuk gigi dan tulang. Kedua, ikan laut mengandung fluorida alami, yang dapat membantu mencegah karies gigi

dengan memperkuat enamel dan mengurangi aktivitas bakteri penyebab karies. Nutrisi-nutrisi ini juga dapat membantu memperkuat enamel gigi dan mengurangi risiko demineralisasi yang disebabkan oleh asam bakteri mulut. Konsumsi ikan laut secara teratur dapat membantu kesehatan gigi secara keseluruhan. Penting untuk diingat bahwa meskipun temuan ini menunjukkan hubungan yang signifikan, nilai yang sangat mendekati 0,05 menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin masih memainkan peran penting dalam kejadian karies gigi. Kebersihan mulut yang baik, pola konsumsi gula, dan penggunaan pasta gigi berfluorida adalah beberapa dari faktor-faktor ini. Sangat penting bagi individu untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya fokus pada konsumsi ikan laut, tetapi juga menjaga kebersihan mulut dan mengatur pola makan mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Irianto 2024, yang menemukan bahwa orang secara teratur mengonsumsi ikan laut selama lima tahun terakhir berhubungan dengan jumlah kasus karies gigi yang lebih rendah. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa nutrisi dari ikan laut melindungi kesehatan gigi, tetapi menekankan pentingnya pola makan yang seimbang dan kebersihan mulut (Irianto, *et al.*, 2024).

Kabupaten Pangandaran adalah salah satu daerah pesisir di Jawa Barat dengan potensi produksi ikan yang paling besar. Dibandingkan dengan kondisi nasional, Kabupaten Pangandaran memiliki konsumsi ikan yang rendah, dengan tingkat konsumsi 41,88 kilogram per orang per tahun pada tahun 2023 (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2023). Potensi perikanan laut Kabupaten Pangandaran terdapat di 7 Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yaitu TPI Madasari, TPI Legok Jawa dan TPI Muaragatah di Kecamatan Cimerak, kemudian TPI Batu Karas dan TPI Nusawiru di Kecamatan Cijulang, TPI Parigi di Kecamatan Parigi dan TPI Minasari di Kecamatan Pangandaran (Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Pangandaran, 2021).

Survei awal yang telah dilakukan pada tanggal 18 Januari 2025 pada siswa kelas V SDN 1 Cibenda diperoleh data bahwa dari 10 siswa tersebut rata-rata didapatkan yang memiliki prevalensi karies 9 orang (90%) dan 1 orang (10%) yang bebas karies. Berdasarkan paparan dalam latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Gambaran pengetahuan

konsumsi ikan laut dan kondisi karies gigi pada siswa kelas V di SDN 1 Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dalam latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana gambaran pengetahuan konsumsi ikan laut dan kondisi karies gigi pada siswa kelas V di SDN 1 Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan konsumsi ikan laut pada siswa kelas V SDN 1 Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan konsumsi ikan laut pada siswa kelas V SDN 1 Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.
- 1.3.2.2 Mengetahui rata-rata kondisi karies gigi pada siswa kelas V SDN 1 Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Siswa

Siswa memperoleh pengetahuan tentang makanan ikan laut yang sehat dan baik untuk kesehatan gigi.

1.4.2 Sekolah

Menjadi tambahan informasi untuk menunjang MBG (Makan Bergizi Gratis) oleh pemerintah.

1.4.3 Instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa ditindak lanjuti melalui program UKGS terutama untuk program konsumsi makanan laut.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Adilla (2022), Tasikmalaya	Gambaran kebiasaan mengkonsumsi ikan teri dan pengalaman karies pada murid kelas V SDN 3 cintaraja Kabupaten Tasikmalaya	Sama-sama meneliti tentang manfaat dalam ikan pada pencegahan karies	Penelitian ini sama meneliti tentang ikan yang berhubungan dengan kondisi karies gigi
2.	Leticia Fransisca, Debillv Yuan Boyoh (2024)	Hubungan Tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan Kesehatan gigi dan mulut pada anak SD di Lab School UNAI	Sasaran penelitian lebih terfokus kepada penyakit Gigi dan mulut pada anak sekolah dasar	Penelitian ini sama meneliti anak sekolah dasar
3.	Koroida Handertika, Baiq Mutmainnah, Irianto (2024)	Hubungan mengkonsumsi ikan laut dengan kejadian karies pada nelayan di pantai pelabuhan pandan kecamatan Sambelia tahun 2024	Sasaran penelitian yaitu nelayan dan Masyarakat sekitarnya	Penelitian ini sama meneliti hubungan antara makanan laut dengan Kesehatan gigi dan mulut